

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Prasetyo (2012: 43) *explanatory research* dilakukan untuk menemukan penjelasan mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan 4 variabel yaitu sikap terhadap perilaku (X1), norma subjektif (X2), kontrol keperilakuan yang dirasakan (X3), dan minat beli (Y)

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 115). Populasi penelitian ini adalah perempuan yang beragama Islam di Kota Bandar Lampung berdasarkan sensus penduduk 2010 perempuan yang beragama Islam di Kota Bandar Lampung berjumlah 403.875 orang. Berikut rinciannya:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Perempuan yang Beragama Islam di Kota Bandar Lampung

No.	Nama Kecamatan	Jumlah
1.	Teluk Betung Barat	27.045
2.	Teluk Betung Selatan	40.018
3.	Panjang	29.452
4.	Tanjung Karang Timur	40.905
5.	Teluk Betung Utara	28.777
6.	Tanjung Karang Pusat	34.098
7.	Tanjung Karang Barat	30.469
8.	Kemiling	33.544
9.	Kedaton	41.144
10.	Raja Basa	20.201
11.	Tanjung Senang	18.148
12.	Sukarame	32.503
13.	Sukabumi	27.571
Total		403.875

Sumber: BPS Provinsi Lampung, Penduduk kota Bandar Lampung hasil sensus penduduk 2010.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Sugiyono, 2008: 116). Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini menggunakan pendapat Solivin dalam Priyanto (2012: 137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n= ukuran Sampel

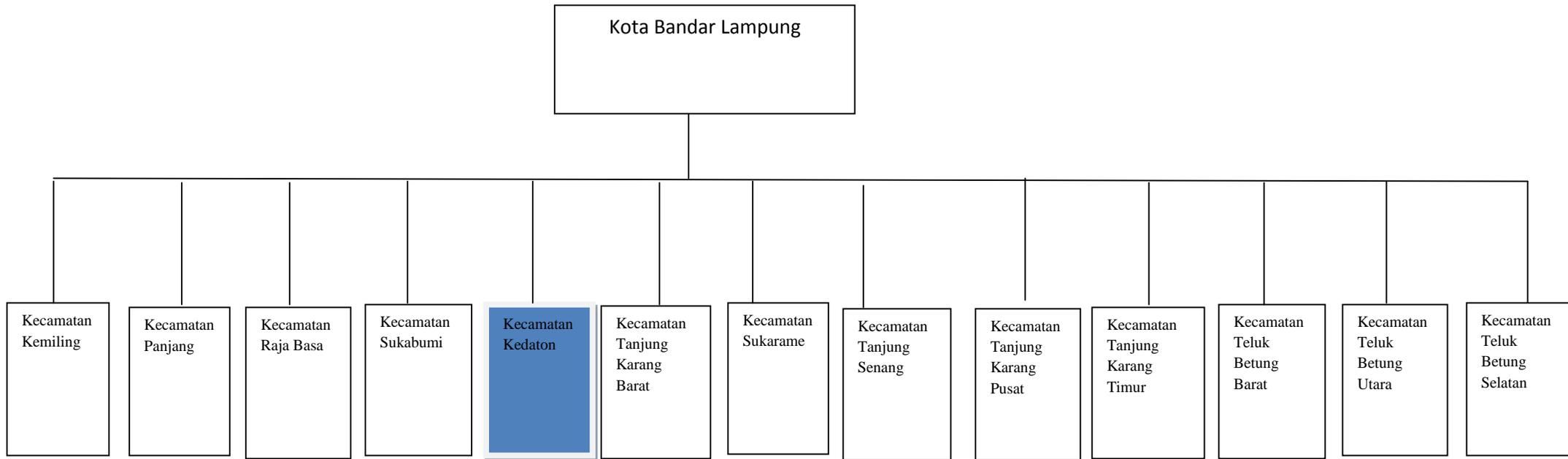
N= ukuran Populasi

e= persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan misalnya 10%.

$$n = \frac{403.875}{1+403.875 \cdot 0,1^2} = \frac{403.875}{403,975} = 99,97 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel.}$$

Menurut Umar (2008: 78), berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah 100 perempuan yang beragama Islam.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan *Cluster Sampling*. Teknik pengambilan *Cluster Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2008: 120). Teknik *Cluster Sampling* biasanya digunakan jika memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi), namun memiliki data yang lengkap tentang kelompok (Priyanto, 2012: 132).



Gambar 3.1 Klaster Kota Bandar Lampung yang dibagi per-kecamatan

Berdasarkan gambar 3.1 area yang dipilih sebagai sampel penelitian dilakukan di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Kecamatan kedaton dipilih karena memiliki jumlah perempuan yang beragama Islam terbanyak dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yang berada di kota Bandar Lampung, yaitu sebanyak 41.144 jiwa berdasarkan data sensus penduduk 2010.

3.2.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul datanya (Sugiyono, 2008: 193). Peneliti mengajukan kuisisioner kepada perempuan yang beragama Islam di Kecamatan kedaton Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada sumber data (Sugiyono, 2008: 193). Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau penunjang seperti buku pemasaran, buku perilaku konsumen, jurnal penelitian, data kependudukan, dan internet.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan arti suatu konsep yang terbentuk melalui generalisasi dari pengamatan terhadap fenomena. Berdasarkan teorisasi dan permasalahan yang telah dikemukakan maka konsep pada penelitian ini meliputi

faktor yang berasal dari dalam diri konsumen yang terdiri dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku, dan minat beli.

a. Sikap terhadap perilaku.

Sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan (Ajzen, 1991: 188).

b. Norma subyektif

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991: 188).

c. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku oleh Ajzen (1991: 184).

d. Minat beli

Minat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku bagaimana orang yang sulit bersedia untuk mencoba sebanyak dari yang mereka usahakan untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991: 181).

3.4 Definisi Operasional

Menurut Young dalam Koentjayaningrat (1991) dalam Sarwono (2006: 68) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan dengan

kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain. Definisi operasional dalam penelitian ini akan menjelaskan indikator-indikator dari variabel-variabel diatas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Sikap (X1)	Sikap terhadap perilaku yang menunjukkan tingkatan dimana seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau tidak baik terhadap produk jilbab <i>Syar'i</i> merek Zoya.	1. Kualitas baik 2. Desain menarik 3. Merek mudah dikenal 4. Perioritas membeli produk
2.	Norma Subjektif (X2)	Norma subjektif adalah sebagai faktor sosial menunjukkan tekanan sosial dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku membeli jilbab <i>syar'i</i> merek Zoya	1. Pengaruh norma agama 2. Pengaruh iklan 3. Pengaruh teman 4. Pengaruh Keluarga
3.	Kontrol Keperilakuan yang Dirasakan (X3)	Kontrol keperilakuan yang dirasakan menunjukkan mudahnya atau sulitnya melakukan tindakan dan dianggap sebagai pengalaman masa lalu di samping halangan atau hambatan yang terantisipasi dalam minat membeli jilbab <i>syar'i</i> merek Zoya	1. Ketersediaan produk 2. Kesulitan kontrol. 3. Kemudahan kontrol 4. Keyakinan kontrol
4	Minat Beli (Y)	Minat membeli adalah suatu persepsi seseorang atau individu yang mempertimbangkan faktor-faktor sebelum melakukan perilaku beli.	1. Keinginan membeli 2. Evaluasi keyakinan 3. Usaha untuk membeli .

Sumber: Dharmesta (1998: 85)

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Analisi Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Ketika melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data–data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2008: 199) kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden.

2) Studi Kepustakaan

Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur serta publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sebagai sumber informasi.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis terlebih dahulu agar mempermudah pengambilan keputusan. Adapun analisis-analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Dimana data statistik tersebut dapat diperoleh dari hasil sensus, *survey*, dan pengamatan lainnya. Data dianalisis deskriptif dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Penelitian ini menggunakan olah data statistik deskriptif, dimana analisis data deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data mengenai karakteristik responden.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui tahapan-tahapan berikut, yaitu:

- 1) *Editing*, yaitu kegiatan untuk memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan oleh responden, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap *editing* adalah:
 - a. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diajukan
 - b. Kelengkapan pengisian daftar jawaban
 - c. Konsistensi jawaban responden
- 2) Pengodean, yaitu kegiatan memberi tanda berupa angka pada jawaban responden yang diterima, tujuannya adalah untuk menyederhanakan jawaban.

- 3) Tabulasi, yaitu kegiatan menyusun dan menghitung data hasil pengodean.
- 4) Skala pengukuran, yaitu suatu tolak ukur tambahan yang memberikan suatu skor berdasarkan jumlah dan intensitas responden dalam serangkaian pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008: 113). Melalui skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini seperti yang tertulis di tabel 3.3

Tabel 3.3 Pilihan Jawaban dalam Skala *Likert*

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Sumber: Priyanto (2012: 140)

Skala yang digunakan dalam SPSS.19 adalah skala *interval*, maka skala *likert* yang basisnya adalah *ordinal* harus diubah ke dalam skala *interval* dengan menggunakan bantuan *Method of Succesive Interval* (MSI).

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 172). Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah:

- a) Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel dengan $df = n-2$, maka item kuesioner tersebut valid
- b) Jika r hitung tidak positif dan r hitung $<$ r tabel dengan $df = n-2$, maka item kuesioner tersebut tidak valid

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan r hitung dengan nilai r tabel. *Degree of freedom* (df) = $n-2$, pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung $40-2$ atau df 38 dengan α 0,05 didapat r tabel 0,312, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected* item pernyataan total *corrected*) lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dirasakan

Kode Item	r hitung	r tabel	Keputusan
X1.1	0,788	0,312	Valid
X1.2	0,556	0,312	Valid
X1.3	0,785	0,312	Valid
X1.4	0,630	0,312	Valid
X2.1	0,668	0,312	Valid
X2.2	0,706	0,312	Valid
X2.3	0,479	0,312	Valid
X2.4	0,757	0,312	Valid

Kode Item	r hitung	r tabel	Keputusan
X2.5	0,835	0,312	Valid
X2.6	0,902	0,312	Valid
X3.1	0,626	0,312	Valid
X3.2	0,794	0,312	Valid
X3.3	0,690	0,312	Valid
X3.4	0,715	0,312	Valid
X3.5	0,605	0,312	Valid
X3.6	0,692	0,312	Valid

Sumber: Data diolah,2015

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Beli

Kode Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Y1	0,567	0,312	Valid
Y2	0,821	0,312	Valid
Y3	0,731	0,312	Valid
Y4	0,741	0,312	Valid
Y5	0,601	0,312	Valid

Sumber: Data diolah,2015

Berdasarkan tabel 3.4 dan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,312). Maka butir pernyataan tersebut valid.

3.6.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Realibilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2006: 100). Metode yang sering digunakan dalam mengukur penelitian untuk mengujur skala rentan (seperti skala *Likert* 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Menggunakan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik atau jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel maka reliabel (Sekaran, 1992: 181).

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Status
X1	0,613	Reliabel
X2	0,823	Reliabel
X3	0,754	Reliabel
Y	0,774	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan keterangan tabel 3.6 dapat diketahui masing-masing item pernyataan memiliki *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka variabel independen (sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol berperilaku yang dirasakan) dan variabel dependen (minat beli) dapat dikatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik di halaman 38, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode-metode yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis data tersebut. Analisis pengolahan data ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, dan uji hipotesis.

3.7.1 Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari masalah multikolinearitas konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien kolerasi tidak tentu dan terjadi kesalahan menjadi tak hingga (Priyatno, 2011: 93). Variabel yang menyebabkan

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10 menurut Hair dkk (1992) dalam Priyatno (2011: 93). Dilihat dari output regresi didapatkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2011: 93).

3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2011: 93). Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat grafik dimana :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Uji Normalitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Umar, 2008: 181). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana:

- a. Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.

- b. Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data distribusi tidak normal.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2008: 277). Menurut pendapat Sugiyono (2008: 277) persamaan regresi linier berganda etimasinya:

$$\text{Rumus} = Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X₁, X₂, X₃ = Variabel Independen

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah sikap terhadap perilaku (X₁), norma subjektif (X₂), dan kontrol berperilaku yang dirasakan (X₃). Sedangkan variabel dependennya adalah minat beli (Y). Rumus etimasi regresi linier berganda sebaga berikut:

$$\text{Rumus} = Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Minat beli (Y)

a = Konstanta

b = Koefisien dari variabel bebas (X)

X₁ = Sikap terhadap perilaku

X_2 = Norma subjektif

X_3 = Kontrol berperilaku yang dirasakan

b_1 = koefisien regresi dari Sikap terhadap perilaku

b_2 = koefisien regresi dari Norma subjektif

b_3 = koefisien regresi dari Kontrol berperilaku yang dirasakan.

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini akan membuktikan H_0 atau H_1 yang akan diterima. Jika H_1 diterima maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan atau pengaruh (Sarwono, 2006: 43).

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan perubahan variabel independen yang disebabkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Koefisien determinasi 0 berarti variabel independen (sikap terhadap perilaku (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol terhadap berperilaku (X_3)) sama sekali tidak berhubungan atau mempengaruhi variabel dependen minat beli (Y) namun sebaliknya apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka itu artinya semakin berhubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3.8.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Priyatno, 2011: 89). dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Atau dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi:

1. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.8.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011: 90) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berarti masing-masing variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Bila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Berarti masing-masing variabel bebas secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

atau menggunakan angka probabilitas:

1. Bila probability t hitung $>$ 0,05 H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Bila probability t hitung $<$ 0,05 H_0 ditolak dan H_1 diterima.